

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Sampah dapat diartikan sebagai beban atau sumber daya yang berharga, terkait bagaimana pengelolaannya (Mahyudin, 2014). UU No. 18 Tahun 2008 Bab 1 Pasal 1 Sampah adalah sisa kegiatan sehari-hari manusia dan/atau proses alam yang berbentuk padat Tempat pengolahan sampah terpadu adalah tempat dilaksanakannya kegiatan pengumpulan, pemilahan, penggunaan ulang, pendauran ulang, pengolahan, dan pemrosesan akhir sampah”(Depkes RI, 2008) mendefinisikan Sampah merupakan hasil sampingan dari usaha manusia. Sampah merupakan hasil sampingan dari usaha manusia. Secara fisik terbuat dari bahan yang sama dengan benda berguna lainnya, namun tidak memiliki nilai yang membedakannya. Tidak adanya nilai atau kegunaan dapat disebabkan oleh kombinasi sampah dan komposisi sampah yang tidak diketahui.

Sampah rumah tangga merujuk pada beragam jenis limbah yang dihasilkan oleh aktivitas sehari-hari dalam lingkungan rumah. Ini termasuk sisa makanan, kemasan plastik, kertas bekas, botol, dan barang-barang yang tidak lagi digunakan. Penanganan sampah rumah tangga menjadi isu penting dalam upaya menjaga kebersihan lingkungan dan mencegah dampak negatif terhadap ekosistem. Dengan penerapan praktik daur ulang, komposisi, dan pemilihan produk berkelanjutan, masyarakat dapat berkontribusi dalam mengurangi jumlah sampah rumah tangga

yang berakhir di tempat pembuangan akhir dan berpotensi mengurangi tekanan terhadap lingkungan. Menurut Pasal 34 ayat (3) Peraturan Pemerintah Nomor 81 Tahun 2012 menjelaskan tentang Pengelolaan Sampah Rumah Tangga, Pemerintah di bidang pengelolaan lingkungan hidup bertugas untuk mengkoordinasikan informasi mengenai sampah rumah tangga dan jenis sampah rumah tangga oleh pemerintah daerah provinsi dan pemerintah kabupaten atau kota. (Indonesia, 2012)

Tempat pembuangan sampah, juga dikenal sebagai tempat pembuangan akhir, merupakan lokasi yang ditunjuk untuk membuang dan mengelola berbagai jenis sampah dan limbah, yang melibatkan proses seperti pemadatan, pemisahan, dan dalam beberapa kasus, penguraian. Menurut UU No. 18 Tahun 2008 Bab 1 Pasal 1 Tempat pengolahan sampah terpadu adalah tempat dilaksanakannya kegiatan pengumpulan, pemilahan, penggunaan ulang, pendauran ulang, pengolahan, dan pemrosesan akhir sampah. (Depkes RI, 2008)

Shaul Oreg dalam jurnal Madya Putri dan Lisa Widawati menyebutkan resisten adalah karakteristik dari sebuah individu dalam pendekatan negatif terhadap perubahan dan cenderung menolak perubahan yang terjadi (Puspaseruni & Widawati, 2016)

Permasalahan dimulai pada tahun 2022, masyarakat memulai aksi penolakan terhadap lokasi TPS yang berdekatan dengan kawasan pemukiman. Masyarakat Wiroborang mengeluhkan hal tersebut karena bau busuk sampah, Masyarakat berkumpul bersama dengan Pihak Kelurahan untuk

memusyawarahkan lokasi baru. Beberapa hari kedepan. Kelurahan Wiroborang mengadakan kerja bakti sekitar TPS bersama dengan petugas kebersihan untuk mengurangi protes warga.

Sampah rumah tangga membutuhkan sebuah tempat yang jauh dari pemukiman warga, tetapi TPS yang berada di Desa Wiroborang, Kecamatan Mayangan tersebut, Masyarakat dan para petugas kebersihan masih membuang sampah di tempat tersebut yang berada di Desa Wiroborang. Dampak pembuangan sampah di mulai dari tahun 2009 dan tempat pembuangan sampah tersebut masih belum dipindahkan oleh pihak kebersihan. Pembuangan sampah tersebut tidak jauh dari dari pemukiman warga desa, dimana bau yang sangat menyengat di daerah sekitar tempat pembuangan tersebut.

Warga Desa Wiroborang yang terkena dampak dari tempat pembuangan tersebut melakukan demonstrasi kepada kelurahan untuk menginginkan solusi dari kedua belah pihak antara warga dengan petugas kebersihan. Di lain sisi warga Desa Wiroborang pun sudah berulang kali meminta kepada petugas kebersihan untuk menangani perpindahan tempat pembuangan sampah tetapi juga belum ada respon dari pihak petugas kebersihan, sehingga masyarakat desa sangat resah karena keinginan yang belum terwujud hingga sekarang. Warga Desa Wiroborang pun hanya bisa berharap agar keinginan mereka segera terwujud oleh pihak kebersihan.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang dikemukakan di atas, maka rumusan masalah penulis adalah bagaimana bentuk resistensi masyarakat terhadap dampak

pembuangan sampah di Desa Wiroborang, Kecamatan Mayangan, Kota Probolinggo ?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penulisan ini adalah untuk mengetahui dan mendeskripsikan, bagaimana resistensi masyarakat atas pembuangan sampah di Desa Wiroborang, Kecamatan Mayangan, Kota Probolinggo ?

1.4 Manfaat

1.4.1 Manfaat Teoritis

Berdasarkan tujuan penelitian ini, maka penelitian ini diharapkan memiliki manfaat secara teoritis. Manfaat penelitian ini diharapkan dapat memberikan referensi dan kontribusi berkaitan dengan pencegahan pencemaran lingkungan. Fokus penelitian ini resistensi masyarakat dalam menentang pencemaran lingkungan dan memperkuat kajian Sosiologi Lingkungan.

1.4.2 Manfaat Secara Praktis

- a. Bagi Peneliti, diharapkan dengan adanya penelitian ini mahasiswa dapat memiliki pengetahuan tentang sosialisasi Sosiologi Lingkungan, monitoring keberlanjutan dan evaluasi.
- b. Bagi Masyarakat, diharapkan penelitian ini dapat memberikan proses peningkatan kesadaran bagi masyarakat dan pengelola TPS tentang

pengetahuan dan informasi mengenai permasalahan sampah yang ada di Desa Wiroborang

- c. Bagi Mahasiswa, diharapkan hasil penelitian sebagai bahan referensi dan penelitian selanjutnya.
- d. Bagi Pemerintah, diharapkan penelitian ini bermanfaat untuk pengambilan kebijakan mengenai pengolahan sampah di Desa Wiroborang

1.5 Definisi Konsep

1.5.1 Resistensi

- a. Menurut Vitalis Tarsan dalam jurnalnya, Nasution(2010:28), Resistensi terhadap perubahan adalah respons emosional dan perilaku terhadap perubahan nyata atau yang dibayangkan dalam organisasi. Tanggapan ini merupakan respon alami terhadap gangguan dan kehilangan keseimbangan, dan bisa muncul secara jelas atau tersembunyi.
- b. Menurut Scott (Alisjahbana 2005:39) definisi Resistensi Merujuk pada berbagai tindakan dari anggota kelompok masyarakat yang kurang beruntung untuk mengumpulkan atau menolak tuntutan-tuntutan yang diajukan oleh kelompok-kelompok yang lebih tinggi, atau untuk mengajukan tuntutan mereka sendiri terhadap kelompok yang lebih tinggi tersebut.

1.5.2 Masyarakat

- a. Menurut Soerjono Soekanto, Masyarakat adalah suatu sistem kehidupan bersama yang menghasilkan kebudayaan dan hubungan timbal balik di antara anggotanya. Dalam masyarakat, pola perilaku khas berfungsi sebagai mendekatkan kesatuan manusia.
- b. Menurut Karl Marx, Masyarakat merupakan suatu struktur yang mengalami ketegangan organisasi dan perkembangan akibat konflik antara kelompok kepentingan ekonomi yang berbeda (Mulyanto, 2011)

1.5.3 Sampah

- a. Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 18 Tahun 2008 tentang Pengelolaan Sampah, sampah merupakan sisa kegiatan manusia dan atau proses alam yang berbentuk padat (Depkes RI, 2008).
- b. Sampah adalah sisa material dalam bentuk padat yang berasal dari aktivitas rumah tangga, pasar, kantor, hotel, restoran, industri, sisa bahan bangunan, dan kendaraan tua. Sampah ini merupakan hasil dari aktivitas manusia yang tidak lagi memiliki nilai guna. (Sucipto, 2012).

1.6 Metodologi Penelitian

1.6.1 Pendekatan Penelitian

Penelitian yang akan dilakukan menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif memiliki ciri menyajikan data dalam

bentuk narasi, deskriptif dari hasil wawancara maupun observasi. Maka pengertian penelitian kualitatif adalah proses penelitian yang menghasilkan hasil penelitian dalam bentuk tertulis atau lisan dari subjek dan perilaku yang diamati. alasan lain untuk menggunakannya penelitian kualitatif umumnya mempertimbangkan pertanyaan-pertanyaan yang diajukan belum jelas, masih kompleks dan holistik, belum peneliti bermaksud untuk menyelidiki situasi sosial agar mampu mengidentifikasi tindakan kolektif para pihak yang terlibat konflik agrarian (Sugiyono, 2015:7).

1.6.2 Jenis Penelitian

Studi kasus merupakan bagian dari metode penelitian ilmu sosial. Biasanya, studi kasus lebih tepat digunakan jika pertanyaan utama suatu penelitian adalah tentang bagaimana atau mengapa, peneliti mempunyai kendali yang terbatas terhadap peristiwa yang akan diteliti, dan fokus penelitiannya adalah pada fenomena-fenomena modern (masa kini) yang ada di dunia. konteks kehidupan nyata. Yin menjelaskan pengertian studi kasus adalah penyelidikan empiris yang melibatkan fenomena dunia nyata yang memiliki perbedaan antara fenomena dan konteksnya. Berbagai sumber bukti digunakan dalam jenis penelitian ini. (Yin, Robbert K. 2021)

1.6.3 Teknik Penentuan Sampel

Dalam penelitian ini digunakan purposive sampling dalam sebagai teknik penentuan sampel. Purposive sampling merupakan suatu metode pengambilan sampel yang tidak acak. Hal ini menjamin kemampuan peneliti untuk mengutip ilustrasi melalui metode yang spesifik untuk tujuan penelitian. Purposive sampling adalah suatu metode pengumpulan yang tidak didasarkan pada acak, wilayah, atau strata, melainkan didasarkan pada suatu konsep yang mempunyai tujuan tertentu. Beberapa manfaat dari purposive sampling adalah sampel yang dipilih sesuai dengan tujuan penelitian, metode ini mudah diterapkan, dan individu yang dipilih biasanya adalah orang-orang yang mudah dijangkau. Kelemahannya adalah tidak ada jaminan bahwa jumlah sampel yang digunakan mewakili seluruh populasi, tidak sebaik pengambilan sampel secara acak, tidak termasuk pengambilan sampel secara acak, generalisasi tidak dapat digunakan untuk mendapatkan tingkat kepastian statistik. (Lenaini, 2021)

Penelitian ini dilakukan untuk melihat resistensi masyarakat terhadap pembuangan sampah di TPS di Desa Wiroborang. Dalam menggali informasi terdapat subyek peneliti yang dapat sebagai informasi.

1. Subjek pada penelitian merupakan Bapak Firman Lurah Wiroborang.

2. Subjek pada penelitian merupakan Bapak Budi Hadi selaku anggota KELTANA Wiroborang.
3. Subjek pada penelitian merupakan Ibu Grazy Nia selaku Pihak DLH Kota Probolinggo .
4. Subjek penelitian berikutnya yaitu masyarakat yang tinggal sekitar TPS.

1.6.4 Lokasi Penelitian

Dalam penelitian yang dilakukan, lokasi penelitian berada di Desa Wiroborang, Kecamatan Mayangan, Kota Probolinggo. Alasan dipilihnya lokasi penelitian ini karena Permasalahan Tempat Pembuangan Sampah (TPS), belum juga di relokasikan oleh pihak Kebersihan yang menyebabkan ketidaknyamanan warga Desa Wiroborang.

1.6.5 Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian dengan pendekatan kualitatif, peneliti berperan sebagai alat penelitian. Kesuksesan dalam mengumpulkan data sangat bergantung pada kemampuan peneliti untuk memahami situasi sosial yang menjadi fokus penelitian. Terdapat beberapa teknik pengumpulan data dalam penelitian kualitatif, sebagai berikut:

1. Observasi

Werner & Schoepfle, 1987: 257) dalam jurnal Hasyim Hasanah, Observasi adalah tindakan mengamati tindakan manusia dan lokasi

fisik secara sistematis yang menghasilkan informasi.(Hasanah, 2017)

Dalam Penelitian ini, peneliti melakukan observasi secara langsung ke lokasi tempat sampah yang berada di Desa Wiroborang

2. Wawancara

Wawancara adalah situasi langsung antara Pewawancara dan Respon yang melibatkan informasi yang diinginkan dan efisiensi pengumpulan data minimum dan maksimum. Salah satu aspek terpenting dalam wawancara adalah menumbuhkan kepercayaan peserta. Dimana pewawancara harus berusaha untuk mendapatkan kepercayaan responden. Salah satu cara untuk mendapatkan kepercayaan ini adalah dengan selalu bersikap terbuka tentang siapa saya, mendiskusikan tujuan penelitian, dan informasi terkait lainnya. Teknik wawancara ini bertujuan untuk menggali sudut pandang orang yang diwawancarai secara mendalam.(Nul Hakim, 2013)

Dalam penelitian ini, sumber informasi yang akan peneliti wawancarai secara langsung adalah para warga yang tinggal di dekat tempat pembuangan sampah, Bapak Lurah, dan masyarakat sekitar TPS.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah catatan atau karya seseorang mengenai peristiwa yang telah terjadi. Dokumentasi ini bisa berupa teks tertulis,

artefak, gambar, atau foto. Dalam konteks penelitian kualitatif, dokumentasi sangat bermanfaat.

Dokumentasi juga dapat dijadikan sebagai alat atau media untuk mencari fakta dan data seperti letak geografis dan bukti yang dijadikan sebagai bukti penelitian ini di Desa Wiroborang, Kecamatan Mayangan, Kota Probolinggo.

1.6.6 Teknik Analisis Data

Miles and Huberman (1984) mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas. Menurut Miles dan Huberman menyatakan ada 4 komponen analisis yakni: pengumpulan data (*data collection*), reduksi data (*data reduction*), penyajian data (*data display*), dan penarikan kesimpulan dan verifikasi (*conclusion drawing / verivication*).

1. Data Collection

Kegiatan utama pada setiap penelitian adalah mengumpulkan data. Data tersebut yang diperoleh selanjutnya dianalisis. Pengumpulan data dilakukan sehari-hari, mungkin berbulan-bulan sehingga data yang diperoleh sangat banyak (Pahleviannur et al., 2022).

2. Data Reduction

Reduksi data adalah tindakan memilih, memusatkan perhatian pada penyederhanaan, pengabstraksian, dan transformasi data lapangan yang bersifat kasar. Reduksi informasi ini dilakukan untuk mengurangi kompleksitas informasi yang diperoleh, yang bertujuan agar lebih mudah dipahami. Metode reduksi data terdiri dari menganalisis data, menggabungkan, mengkategorikan, mengarahkan dan mengabaikan data yang tidak penting. Dalam penelitian, proses reduksi akan melibatkan pengorganisasian data yang sebenarnya relevan untuk menjawab pertanyaan penelitian terkait hal tersebut (Pahleviannur et al., 2022).

3. Penyajian Data

Dalam penelitian yang dilakukan, penyajian data ini berguna untuk lebih memvisualisasikan bagian tertentu atau dapat juga digunakan untuk memvisualisasikan keseluruhan kegiatan penelitian yang sedang berjalan. Data penelitian yang disajikan dalam laporan akhir penelitian merupakan kumpulan informasi yang disusun secara sistematis dan memungkinkan untuk diambil kesimpulan pada akhir laporan (Pahleviannur et al., 2022).

4. Penarikan kesimpulan dan verifikasi (*conclusion drawing / verification*)

Dalam penelitian ini, kesimpulan terus menerus diambil dan dibahas sepanjang proses penelitian. Kesimpulan ini berasal dari data penelitian yang dikumpulkan dan dianalisis dengan baik. Kesimpulan

ini merupakan temuan baru dari hasil pengelolaan penelitian (Pahleviannur et al., 2022).

1.6.7 Keabsahan Data

Triangulasi merupakan suatu pendekatan analisis data yang mengintegrasikan berbagai sumber yang diperoleh. Triangulasi adalah pengujian cepat terhadap data yang ada untuk meningkatkan interpretasi dan memperbaiki kebijakan dan program berdasarkan bukti yang tersedia. Triangulasi ini dapat menjawab pertanyaan mengenai kelompok risiko, efektivitas, perencanaan kebijakan dan anggaran, serta status epidemi dalam lingkungan yang terus berubah. Triangulasi ini merupakan teknik pemeriksaan keabsahan data dengan menggunakan sesuatu di luar data yang digunakan untuk memvalidasi atau membandingkan data. (Bachri, 2010).